



PENGARUH VIDEO PENYULUHAN SEKS PRA NIKAH TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA

INFLUENCE OF PREMARITAL SEX COUNSELING VIDEOS ON PREMARITAL SEX KNOWLEDGE ON ADOLESCENT KNOWLEDGE

Pitri Subani^{1*}, , Heni Angraini², Yuni Ramadhaniati³, Hellery Fivtrawati⁴,
Elza Wulandari⁵

¹Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : pitrisubani@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian *Quasi Ekperimen* dengan rancangan “*one grup pretest-postest*”. Populasi penelitian seluruh remaja yang aktif melakukan kunjungan ke Posyandu remaja pada bulan September Tahun 2023 berjumlah 106 orang. Sampel penelitian remaja yang aktif melakukan kunjungan ke Posyandu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu tanggal 6 November-6 Oktober 2023. Sampel sebanyak 44 orang diambil dengan tehnik *accidental sampling*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan sebelum diberikan video penyuluhan 19 responden memiliki pengetahuan kurang, 22 responden memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan sesudah diberikan video penyuluhan didapatkan bahwa 4 responden memiliki pengetahuan kurang, 17 responden memiliki pengetahuan cukup dan 23 responden memiliki pengetahuan baik. Hasil analisa bivariat didapatkan ada pengaruh video penyuluhan seks pranikah seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. Diharapkan Puskesmas bisa menggunakan video menjadi salah satu media dalam memberikan konseling informasi dan edukasi kepada remaja terkait dengan seks pra nikah.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Seks Pranikah, Video*

ABSTRACT

Unhealthy sexual behavior among teenagers, especially unmarried teenagers, tends to increase. The aim of the research was to determine the effect of premarital sex education videos on adolescent knowledge in the Pekik Nyering Community Health Center Working Area, Central Bengkulu Regency. Quasi-experimental research type with a "one group pretest-posttest" design. The research population of all teenagers who actively visited the youth Posyandu in September 2023 was 106 people. The research sample was teenagers who actively visited the youth Posyandu in the Pekik Nyering Community Health Center Work Area, Bengkulu



Regency on November 6-October 6 2023. A sample of 44 people was taken using accidental sampling technique. The research results showed that 19 respondents had poor knowledge before being given the counseling video, 22 respondents had sufficient knowledge and 3 respondents had good knowledge. Knowledge after being given the counseling video showed that 4 respondents had poor knowledge, 17 respondents had sufficient knowledge and 23 respondents had good knowledge. The results of the bivariate analysis showed that there was an influence of premarital sex counseling videos on premarital sex knowledge on adolescent knowledge in the Pekik Nyering Community Health Center Work Area, Central Bengkulu Regency. It is hoped that the Community Health Center can use video as a medium in providing information and educational counseling to teenagers regarding premarital sex.

Keywords: Knowledge, Premarital Sex, Video

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Handayani dkk, 2020). Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Yundelfa & Nurhaliza, 2019). Masa remaja ini mereka mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga mengakibatkan mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam berbagai hal tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang mereka dapat. Salah satu hal negatif yang menjadi permasalahan remaja adalah perilaku seksual remaja (Wahyuni et al., 2023).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini lebih sering dikenal dengan seks pranikah. Seks pranikah didefinisikan sebagai hubungan seksual secara sukarela antara orang yang belum menikah (Chamie, 2018). Data *National Center for Health Statistic*

tahun 2020 sebanyak 21% remaja pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (National Center for Health Statistic, 2021). Kemudian, di Negara Barat rata-rata 29% laki-laki dan 23% perempuan aktif secara seksual dan melakukan hubungan seks pranikah (Dahal, 2020).

Kejadian seks pranikah juga ditemukan di Negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia yang melaporkan remaja laki-laki melakukan seks pranikah sebanyak 9,9% dan 3,8% remaja perempuan (Kamaruddin et al., 2018), Thailand sebanyak 24,1% remaja melakukan seks pranikah, Brunei Darussalam 11,3% remaja melakukan seks pranikah (Pengpid & Peltzer, 2018) dan Kamboja melaporkan proporsi remaja yang melakukan praktik hubungan seksual pranikah adalah 4,02% (Mai & Kittisuksathit, 2019).

Survei yang diselenggarakan RISKESDAS tahun 2018, sebanyak 39,17 % setara 2 dari 5 anak perempuan usia 10-17 tahun menikah sebelum usia 15 tahun dan 33,5 % remaja perempuan usia 15-19 tahun sudah hamil. Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan UNESCO tahun 2018, menunjukkan



sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks bebas pranikah (Kemenkes RI, 2018). Kemudian, hasil survei perilaku seksual beresiko pada remaja di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (KPAI, 2018).

Di zaman sekarang ini banyak ditemukan remaja yang tidak lagi malu menunjukkan kemesraan di depan umum seperti berpegangan tangan, berpelukan, bahkan berciuman dengan seseorang tanpa ikatan perkawinan. Sebagaimana penelitian (Batubara et al., 2021) responden yang berusia dibawah 20 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah bersama pasangannya atas dasar cinta. Aktivitas seksual yang dilakukan selama berpacaran dimulai dari berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, meraba area sensitif, hingga saat nafsu memuncak berani untuk melakukan hubungan seks.

Perilaku seksual pranikah memiliki banyak dampak negatif diantaranya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, risiko terkena infeksi menular seksual (IMS) seperti ulkus mole, klamidia, trikonomiasis, skabies, sifilis, kutil kelamin (kondiloma akumimala), herpes genital, gonorrhoeae, dan risiko tertular HIV/AIDS, penyesalan, kehilangan harga diri, depresi, kehilangan dukungan keluarga, penyalahgunaan zat, depresi, kehilangan harga diri bahkan kematian (bunuh diri) (Shrestha, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan kejadian seks pranikah pada remaja yaitu program GenRe (Generasi Remaja) yang

dikembangkan dalam rangka penyiapan dan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Program selanjutnya yaitu dengan membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan akses informasi, pelatihan, dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) (BKKBN, 2019). Selain BKKBN, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Kesehatan Keluarga memiliki Kebijakan Program Kesehatan Reproduksi Remaja diantaranya dengan membentuk Puskesmas Peduli Kesehatan Remaja (PKPR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Posyandu Remaja, serta Layanan Konseling secara Tatap Muka maupun Online (Kemenkes RI, 2020).

Teori Lawrence Green (1980) dalam perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (lingkungan), faktor pendukung, dan faktor pendorong. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual pranikah akan berdampak pada perilaku seksual remaja yang menyimpang dari norma-norma susila dan agama. Remaja tidak mempunyai pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi maka akan membuat remaja cenderung bersikap negatif tentang seksualitas kemudian mempunyai perilaku yang mengarah pada seksual pranikah (Bahriah & Novalia, 2019).

Mengingat pentingnya pendidikan seksualitas, maka dibutuhkannya informasi kesehatan melalui promosi kesehatan dimana promosi kesehatan tidak lepas dari



media dan pengembangannya. Kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai salah satu alternatif meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyampaian informasi dengan penyuluhan yang benar dan jelas diharapkan dapat membantu remaja untuk memahami pentingnya masalah kesehatan reproduksi (Setyaningrum, 2019).

Penelitian Fatma Nadia et al., (2021) didapatkan bahwa skor pengetahuan siswa SMK Migas Teknologi Riau setelah promosi kesehatan lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan, maka dapat disimpulkan terdapat kecenderungan peningkatan pengetahuan setelah promosi kesehatan.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2021 Puskesmas tertinggi dengan kehamilan remaja yaitu Puskesmas Kembang Seri 9 kasus, Puskesmas Taba Lagan 9 kasus dan Puskesmas Pekik Nyaring sebanyak 8 kasus. Selanjutnya, data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2022 Puskesmas tertinggi dengan kehamilan remaja yaitu Puskesmas Pekik Nyaring 32 kasus, Kembang Seri 13 kasus dan Puskesmas Sukarami 3 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, 2022).

Puskesmas Pekik Nyaring merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah. Saat ini program kesehatan

yang berkaitan dengan remaja yang telah dimiliki Puskesmas yaitu Posyandu Remaja. Puskesmas Pekik Nyaring memiliki 7 Posyandu remaja dimana pada bulan September Tahun 2023 jumlah remaja yang berkunjung ke Posyandu sebanyak 106 remaja dari total 1739 remaja. Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu Remaja belum berjalan optimal karena sebagian remaja banyak menghabiskan waktu di Sekolah.

Survey awal yang dilakukan di Posyandu Remaja pada tanggal 07 Juni-10 Juni 2023 dengan cara melakukan wawancara pada 5 orang remaja didapatkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang seks pra nikah menggunakan media video. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik mengadakan judul penelitian dengan judul pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah?”. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Quasi Ekperimen* dengan rancangan “*one grup pretest-postest*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang aktif



melakukan kunjungan ke Posyandu remaja pada bulan September Tahun 2023 berjumlah 106 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *accidental sampling* dengan jumlah sebanyak 44 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dilakukan dengan mengambil data pasien dari register bersalin dan rekam medis pasien di RSUD Mukomuko. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data dengan uji *Shapiro Wilk*, analisa

univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan video penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum diberikan video penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Pengetahuan	Frekuensi (f)
Kurang	19
Cukup	22
Baik	3
Total	44

Hasil tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan video penyuluhan didapatkan bahwa 19 responden memiliki pengetahuan

kurang, 22 responden memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja sesudah diberikan video penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Pengetahuan	Frekuensi (f)
Kurang	4
Cukup	17
Baik	23
Total	44

Hasil tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan video penyuluhan didapatkan bahwa 4 responden memiliki pengetahuan kurang, 17 responden memiliki pengetahuan cukup dan 23 responden memiliki pengetahuan baik.

2. Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah Sebelum dilakukan analisis



bivariat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu seperti pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3
Hasil uji Normalitas

Pengetahuan	<i>p-value</i>	Keterangan
Sebelum	0,018	Tidak Berdistribusi normal
Sesudah	0,009	Tidak Berdistribusi normal

Dari tabel uji normalitas data di atas didapat nilai *p-value* <0,05 tidak signifikan untuk data pengetahuan kelompok intervensi artinya data tidak berdistribusi normal. Karena kedua data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik *non parametrik* yaitu *Wilcoxon*.

Tabel 4
Pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

Pengetahuan	Negative rank	Positive rank	Ties	Z	<i>p-value</i>
Post pengetahuan-pre pengetahuan	3	36	5	4,083	0,000

Hasil penelitian tabel 4 diperoleh bahwa setelah diberikan video sebanyak 36 responden mengalami peningkatan pengetahuan, 3 responden mengalami penurunan dan 5 responden tidak mengalami perubahan pengetahuan. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 artinya signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan video penyuluhan didapatkan bahwa 19 responden memiliki pengetahuan kurang, 22 responden memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden

memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan responden yang kurang berdasarkan kuesioner terkait dampak seks pranikah, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya seks pranikah dan perilaku remaja yang menyebabkan terjadinya seks pranikah. Selanjutnya, pengetahuan yang cukup berdasarkan kuesioner terkait bentuk seks pranikah. Kemudian, pengetahuan remaja dalam kategori baik berdasarkan kuesioner tentang pengertian seks pranikah, dampak psikologis seks pranikah dan bentuk seks pranikah berat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Mahayani (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dikategorikan pengetahuan kurang dengan rincian nilai terendah sebelum diberikan pendidikan seks pranikah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 96 dengan median 64 dan modus



68. Rata-rata pengetahuan responden yaitu 64,58 dengan standar deviasi sebesar 14,911. Penelitian lain yang mendukung (Kasoema et al., 2022) menyatakan bahwa video sebesar 45,30 dengan nilai minimal-maksimal sebesar 39-56 sehingga rata-rata mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 7,90.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan video penyuluhan didapatkan bahwa 4 responden memiliki pengetahuan kurang, 17 responden memiliki pengetahuan cukup dan 23 responden memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan remaja yang masih kurang berdasarkan keusioner yaitu mengenai faktor yang menyebabkan seks pra nikah, dampak menggugurkan kandungan akibat seks pranikah. Selanjutnya, pengetahuan remaja yang baik berdasarkan kuesioner yaitu pengertian seks pranikah, dampak moral akibat seks pranikah dan bentuk seks pranikah. Selanjutnya, pengetahuan remaja dalam kategori cukup yaitu cara remaja memperoleh informasi mengenai seks pranikah dan bentuk seks pranikah.

Pendidikan kesehatan tentang pengetahuan perilaku seksual pranikah menggunakan metode audiovisual sangatlah efektif, dapat dibuktikan karena menggunakan metode audiovisual akan membangkitkan rasa keingintahuan siswa karena menggunakan gambar dan juga suara sehingga lebih memudahkan siswa untuk mengerti dan menyimak dengan baik apa yang diberikan (Ranni et al., 2020).

Hasil penelitian setelah diberikan video sebanyak 36 responden mengalami peningkatan pengetahuan, 3 responden mengalami penurunan dan 5 responden tidak mengalami perubahan

pengetahuan. 3 responden yang mengalami penurunan pengetahuan karena ditemukan faktor lain yaitu 2 remaja tidak membuka video yang diberikan melalui *whatsapp* karena malas mendownload dan 1 remaja mengatakan pengen cepat selesai sehingga soal tidak dibaca secara teliti. 5 responden tidak mengalami perubahan karena 1 remaja tidak memutar video sampai akhir, 2 remaja hanya membuka saja video yang diberikan dan tidak menonton video, 1 remaja tidak bisa berkonsentrasi karena mengalami disminore dan 1 remaja ingin cepat selesai mengisi kuesioner hingga tidak membaca soal dengan teliti.

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah Peningkatan pengetahuan pada kelompok yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak diberikan penyuluhan kesehatan karena adanya minat, rasa ketertarikan, dan penasaran yang diperoleh responden dari media video yang telah dirancang. Hadirnya media video dapat memudahkan dalam menyampaikan informasi dan memudahkan siswa dalam menyerap materi karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran di mana adanya gambar bergerak dan efek suara, sehingga semakin banyak pancaindra yang terlibat dalam mengolah informasi, kemungkinan informasi tersebut



semakin besar untuk diingat dan dipertahankan (Muyassaroh, 2020).

Penelitian Mahayani (2021) didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja kelas X SMA Negeri 2 Amlapura sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video. Penelitian Mughny *et al* (2020) Ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Al- Mas'udiyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Penelitian Monicha (2021) didapatkan bahwa skor pengetahuan siswa SMK Migas Teknologi Riau setelah promosi kesehatan lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan, maka dapat disimpulkan terdapat kecenderungan peningkatan pengetahuan setelah promosi kesehatan dengan rata-rata peningkatan 0,04.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan sebelum diberikan video penyuluhan didapatkan bahwa 19 responden memiliki pengetahuan kurang, 22 responden memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden memiliki pengetahuan baik.
2. Pengetahuan sesudah diberikan video penyuluhan didapatkan bahwa 4 responden memiliki pengetahuan kurang, 17 responden memiliki pengetahuan cukup dan 23 responden memiliki pengetahuan baik.
3. Ada pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriah, Y., & Novalia, A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Sma Bina Cipta Palembang. *Prosiding Seminar Nasional, 1*, 114–123.
<http://prosiding.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/PSNMA/article/view/32>
- Batubara, A., Sitepu, D. R., & Dewi, R. (2021). Perilaku Seks Pranikah Dalam Berpacaran (Studi Kasus Perilaku Seks Pra Nikah Di Dusun Temanggung Desa Binjai). *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling, 10*(2), 75–79.
<https://doi.org/10.37755/jsbk.v10i2.474>
- BKKBN. (2019). *Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 Remaja*.
- Chamie, J. (2018). *Premarital Sex: Increasing Worldwide*.
<https://www.ipsnews.net/2018/04/premarital-sex-increasing-worldwide/>
- Dahal, M. (2020). *Prevalence and Possible Risk Factor of Premarital Sexual Behaviour among Nepalese Adolescents*.
- Fatma Nadia, Lisviarose, & Rika Ruspita. (2021). Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja di Smk Migas Teknologi Riau. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(3), 665–671.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4720>
- Handayani dkk. (2020). *Buku Dinamika Remaja*. Kencana.
- Kamaruddin, K., Razalli, R., & Ariffin,



- A. (2018). Prevalence of Premarital Sexual Intercourse and its Associated Factors: a cross-sectional study among adolescents in Malaysian Secondary School. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(6), 1252–1264. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i6/4513>
- Kasoema, R. S., Noflidaputri, R., Delfina, V., & Nadila, N. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Tahun 2021. *Jurnal Human Care*, 7(3), 508–519. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/2014>
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4).
- Mahayani, P. E. (2021). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 155–161. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1512>
- Mughny, P. R., Setyowati, H., & Salafas, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Al-Mas’udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 2(2), 1–12.
- Muyassaroh, Y. (2020). Pengaruh media Audiovisual Dan Booklet “Secantik Tami” (Sehat Dan Cantik Tanpa Anemia) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Anemia Premarital. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(02), 129–138. <https://jurnalmadanimedika.ac.id/index.php/JMM/article/view/115>
- Pengpid, S., & Peltzer, K. (2018). Sexual behaviour and its correlates among adolescents in Brunei Darussalam. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(1). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2018-0028>
- Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107>
- Setyaningrum. (2019). Pengaruh penyuluhan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK N1 Sewon Bantul Yogya. *Jurnal Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta*, 39(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577><http://dx.doi.org/10.3126/jhp.v7i0.25496>
- Shrestha, R. B. (2019). Premarital Sexual Behaviour and its Impact on Health among Adolescents. *Journal of Health Promotion*, 7(June), 43–52. <https://doi.org/10.3126/jhp.v7i0.25496>
- Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap



Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 64–68. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.70>

Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Fatiyani, & Mawarni, S. (2023). *MEDIA INFORMASI Hubungan*

Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. 19, 90–96.

Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(2), 128–135.